

BAB III

Metode Penelitian

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan *prosedur-prosedur statistic*.³²

Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian *inferensial* (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.³³ Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan tujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

32 Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

33 Azwar, S. (2011). *Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Istilah variable dapat diartikan sebagai karakter yang dapat diobservasi dari unit amatan yang merupakan suatu pengenal atau atribut dari sekelompok objek. Maksud dari variabel tersebut adalah terjadinya variasi antara objek yang satu dengan objek yang lainnya dalam kelompok tertentu.³⁴ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variable terikat:

1. Variabel Bebas (X) adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variable lain atau dapat juga dikatakan variabel yang pengaruhnya terhadap variable lain ingin diketahui. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah Kecerdasan Intrapersonal.
2. Variabel Terikat (Y) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah *Quarter life crisis*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵

³⁴ Sugiarto, Eko. (2017). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media

³⁵ Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta,2008).

Populasi merupakan keseluruhan subyek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang hendak diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kabupaten Kediri yang telah memasuki masa dewasa awal yang berjumlah 157 santri.

2. Sampel

Peneliti tidak meneliti seluruh individu dalam populasi melainkan hanya meneliti beberapa sampel, hal ini karena keterbatasan tenaga, dana dan waktu. Dengan meneliti sampel dari populasi diharapkan hasil yang diperoleh dapat mewakili semua sifat-sifat yang ada pada populasi.

Sampel dalam santri pondok pesantren putra Darussalam Lirboyo yang diambil berdasarkan teknik pengambilan sampel purposive sampling. purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel di antara populasi yang dipilih. Penilaian itu diambil tentunya apabila memenuhi kriteria tertentu yang sesuai dengan topik penelitian. Sampel yang diambil nantinya berjumlah 60 santri putra PP darussalam Lirboyo yang memenuhi kriteria usia QLC yakni berusia 20-30 tahun yang nantinya dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling.

Penelitian ini menggunakan dua jenis skala, yaitu skala tentang Kecerdasan Intrapersonal dan skala tentang *Quarter life crisis* (QLC). Dalam penelitian ini menggunakan skala sikap model likert dengan pilihan jawaban serta skor yang mempunyai lima pilihan jawaban, yakni SS

(Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Tabel 3.1 Penskoran Item

Item Favorabel Jawaban	Skor	Item Unfavorabel Jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	5	SS (Sangat Setuju)	1
S (Setuju)	4	S (Setuju)	2
KS (Kurang Setuju)	3	KS (Kurang Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2	TS (Tidak Setuju)	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	STS (Sangat Tidak Setuju)	5

Sumber: Sugiyono (2008)

Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (attitude statements), yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang favorable (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang tidak – favorable (tidak mendukung objek sikap).³⁶

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang hendak diungkap yaitu Kecerdasan intrapersonal dan *Quarter life crisis*.

1. Blue Print Kecerdasan intrapersonal

Skala Kecerdasan intrapersonal ini dibuat berdasarkan Skala yang digunakan untuk mengukur Kecerdasan Intrapersonal yaitu dengan menggunakan skala likert yang disusun berdasarkan aspek-aspek Kecerdasan Intrapersonal yang dikemukakan oleh Hamzah B Uno yang

³⁶ Azwar, Saifuddin, 1998, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

meliputi: kesadaran diri, sikap asertif, kemandirian, penghargaan diri, dan aktualisasi diri.

Tabel 3.2 Blue Print Kecerdasaan Intrapersonal

No	Aspek	Indikator	No item		Σ
			f	Uf	
1	Kesadaran diri	Mengenal dan memahami perasaan dan diri sendiri	1	47	2
		Mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri	2	48	2
		Memiliki sikap mandiri	3	49	2
		Bisa membuat keputusan yang tepat	5	34	2
		Mampu mengungkapkan pikiran dengan baik	6	50	2
		Bisa mengevaluasi diri	7	54	2
2	Sikap asertif	Mampu memberikan pendapat dengan tegas	55	8	2
		Mampu mengungkapkan apa yang dirasakan dengan jujur	11	32	2
		Mampu meminta apa yang dibutuhkan atau diinginkan dengan jelas	12	9	2
		Mampu memberi ide atau saran kepada orang lain	51,56	14	3
		Mampu mengatakan "tidak" tanpa merasa bersalah	16		1
		Mampu mewakili orang lain untuk bicara	17		1
		Mampu mengungkapkan ketidak setujuan dengan cara yang baik	52	18	2
3	Kemandirian	Mampu mengambil inisiatif	19	10	2
		Mampu mengatasi masalah	13,40	22	3
		Penuh ketekunan	53	23	2
		Memperoleh kepuasan dari usahanya	24,60	28	3
		Berusaha menjalankan sesuatu tanpa bantuan orang lain	26	29	2
4	Penghargaan diri	Optimis	4,15	20,27	4
		Aktif dan Ekspresif	30	21	2
		Berani menghadapi tantangan	31,57	45	3
		Bersikap terbuka	42,43	38	3
5	Aktualisasi diri	Persepsi yang tepat tentang realita	35,37		2
		Menerima diri sendiri, orang lain, dan lingkungan dengan baik	33,36, 43		3
		Memiliki selera humor dan bisa bergurau	44	59	2
		Spontanitas	25,46		2
		Kedekatan dengan individu yang lain untuk memenuhi tugas dalam bekerja	41,58		2
Total					60

2. *Blue Print Quarter life crisis*

Skala *Quarter life crisis* ini dibuat berdasarkan Skala yang digunakan untuk mengukur *Quarter life crisis* yaitu skala likert yang disusun berdasarkan aspek-aspek *Quarter life crisis* yang dikemukakan oleh Robins dan Wilner yang meliputi: Bimbang dalam mengambil keputusan, Merasa putus asa, Merasa terjebak dalam situasi sulit, Memiliki penilaian negatif pada diri sendiri, Merasa cemas, Tertekan, Khawatir terhadap relasi interpersonal.

Tabel 3.3 *Blue Print Quarter Life Crisis*

No	Variabel	Aspek	Indikator	No item		Σ
				F	uf	
1	<i>Quarter life crisis</i>	Bimbang dalam mengambil keputusan	Takut membuat kesalahan	1,9	56	3
			Butuh waktu berpikir	3		1
			Butuh pertimbangan yang matang	5,8		2
			Merasa tidak memiliki hak dalam menentukan pilihan	7		1
		Merasa putus asa	Merasa tidak berharga.	2,42	57	3
			Kurangnya motivasi.	10		1
			Kepercayaan diri yang rendah.	11,43	58	2
			Kurangnya minat.	12		1
		Memiliki penilaian negatif pada diri sendiri	Kurang energi atau merasa kelelahan.	13		1
			Tidak yakin akan kemampuan dirinya	18	51	2
			Tidak bisa bersikap terbuka	49,50		2
			Kurang lancar saat berbicara	14		1
			Cenderung lambat tanggap dengan situasi sekitar	40	59	1
		Merasa terjebak dalam situasi	Merasa tidak setara dengan orang lain	21	44	2
			Merasa bingung terhadap masa depannya.	17		1
			Cenderung sulit membuat keputusan		4,6	2
			Kurang termotivasi menjalani rutinitas	19		1

		sulit	sehari-hari.			
			Merasa terjebak dengan keadaan yang tidak disukai	20,46	35	3
		Merasa cemas	Merasa takut, tegang, bingung, khawatir.	16,31		2
			Tidak dapat memusatkan perhatian.	54	38	2
			Tidak berdaya dan rendah diri.		37	1
			Perubahan emosi	34		1
			Ingin lari dari kenyataan hidup	32,36	33	3
			Mudah gelisah, frustrasi, dan sering terlihat murung.	23,30		2
			Tertekan	Mudah tersinggung.	24,55	
		Merasa dirinya tidak baik dan begitu tertekan.		25		1
		Tidak dapat berpikir dengan tenang.		26	28	2
		Tidak berenergi atau bergairah.		27	15	2
		Khawatir terhadap relasi interpersonal	Kurangnya keterbukaan	39,45		2
			Kurangnya rasa simpati dan empati	47	48,53	3
			Sulit bersikap mendukung	41	52	2
			Kurangnya sikap positif	22	29	2
	Total					59

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.³⁷ Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

³⁷ Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.

1. Observasi

Jenis Observasi yang akan digunakan oleh penulis adalah Observasi Partisipatif. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa saja yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.³⁸ Metode ini digunakan untuk mengetahui “Apakah ada pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap *Quarter life crisis* pada santri putra Darussalam Lirboyo Kediri”.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya lembaga yang diteliti, latar belakang objek penelitian, jumlah siswa, dan beberapa data yang menunjang dalam penelitian ini.

3. Skala

Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan instrument penelitian berbentuk skala penelitian. Skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert merupakan skala yang dikembangkan

³⁸ Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.

oleh Likert dan memiliki 4 atau lebih pilihan jawaban yang skornya merepresentasikan sifat subjek yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku.³⁹

Skala penelitian ini ditulis oleh peneliti dalam bentuk kuisisioner. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden.⁴⁰ Peneliti membuat pernyataan-pernyataan tertulis. Dalam hal ini peneliti membuat dua instrument penelitian dari dua variabel yakni skala kecerdasan intrapersonal dan *quarter life crisis* yang ditulis yang kemudian disebar untuk dijawab oleh responden/sampling.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba terhadap alat ukur yang akan digunakan. Alat ukur yang diuji coba oleh peneliti merupakan skala Kecerdasan Intrapersonal dan *Quarter Life Crisis*. Uji coba dilakukan dengan cara menyebarkan skala Kecerdasan Intrapersonal dan *quarter live crisis* kepada subjek penelitian yaitu santri PP Darussalam lirboyo putra yang memenuhi kriteria penelitian yakni berusia 20-30 tahun. Setelah dilakukan uji coba, peneliti melakukan skoring untuk diketahui validitas dan reliabilitas alat ukurnya.

³⁹ Weksi Budiaji, "Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert (*The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale*)," Ilmu Pertanian Dan Perikanan 2, no. 2 (2013): 127–33,129

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D / Sugiyono

Peneliti menggunakan software SPSS versi 26.0 untuk mengetahui hal tersebut.

a) Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Prinsip validitas adalah pengukuran atau pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrument dalam mengumpulkan data.⁴¹ Suatu alat tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika dapat difungsikan dengan tepat dan sesuai dengan apa yang diukur. Maka dari itu, peneliti menggunakan perbandingan r hitung (*pearson correlation*) \geq r tabel (r tabel pada produk momen). Jika nilai positif dan r hitung \geq r tabel, maka item dinyatakan valid. Namun jika r hitung $<$ r tabel, maka item dinyatakan tidak valid.⁴² R tabel yang digunakan oleh peneliti yaitu pada signifikansi 0,05 dengan uji 1 sisi dan dengan jumlah N=60, Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁴³

⁴¹ Admin, *Pengertian dan Jenis Validitas*, September 2022.

⁴² Zulkifli Matondang, "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian," *Jurnal Tabularasa Pps Unimed* 6, no. 1 (2009): 87-97, <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMM.496-500.1510.89,51>

⁴³ Widhiarso, Wahyu, dan Retno Suhapti. "Eksplorasi karakteristik item skala psikologis yang rentan terhadap tipuan respon." *Jurnal Psikologi* 36.1 (2009): 73-91.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Item Kecerdasan Intrapersonal

No	Aspek	Item valid	Item tidak valid
1	Kesadaran diri	1,5,6,47,49,34,50,54	2,3,7,48
2	Sikap asertif	9,11,12,14,32,51,52,55,56	8,16,17,18
3	Kemandirian	13,19,22,40,53	10,23,24,26,28,29,60
4	Penghargaan diri	4,15,20,27,30,31,42,43,45	21,38,57
5	Aktualisasi diri	33,35,36,37,41,43,46,58,59	44,25
Total		40	20

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah item dari skala Kecerdasan Intrapersonal adalah sebanyak 60 dan setelah dilakukan uji coba, menghasilkan 40 item valid. Pada aspek kesadaran diri terdapat 8 item valid dengan 3 item *favorable* dan 5 item *unfavorable*. Selanjutnya pada aspek Sikap asertif terdapat 9 item valid dengan 6 item *favorable* dan 3 item *unfavorable*. Pada aspek Kemandirian terdapat 5 item valid dengan 4 item *favorable* dan 1 item *unfavorable*. Pada aspek Penghargaan diri terdapat 9 item valid dengan 6 item *favorable* dan 3 item *unfavorable*. Dan yang terakhir pada aspek Aktualisasi diri terdapat 9 item valid dengan 8 item *favorable* dan 1 item *unfavorable*.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Item *QLC*

No	Aspek	Item valid	Item tidak valid
1	Bimbang dalam mengambil keputusan	1,7	3,5,8,9,56
2	Merasa putus asa	2,42,10,11,43,12,13	57,58
3	Memiliki penilaian negatif pada diri sendiri	18,49,14,59,21	40,44,50,51
4	Merasa terjebak dalam situasi sulit	17,19,20,46	4,6,35
5	Merasa cemas	16,31,54,38,37,34,32,36	33
6	Tertekan	23,30,24,25,26,27	15,28,55
7	Khawatir terhadap relasi interpersonal	39,45,47,41,22	29,48,52,53
Total		37	22

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah item dari skala penerimaan orang tua adalah sebanyak 20 dan setelah dilakukan uji coba, menghasilkan 11 item valid. Pada aspek menghargai anak, terdapat 3 item valid dengan 2 item *favorable* dan 1 item *unfavorable*. Selanjutnya pada aspek menilai anak sebagai diri yang unik terdapat 2 item valid dengan 1 item *favorable* dan 1 item *unfavorable*. Pada aspek mengenal berbagai kebutuhan anak terdapat 2 item valid dengan 2 item *favorable*. Dan yang terakhir pada aspek mencintai anak secara tulus/tanpa batas terdapat 4 item valid dengan 1 item *favorable* dan 3 item *unfavorable*.

b) Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, peneliti perlu untuk melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui

Konsistensi dari sebuah alat ukur yang digunakan. Saat melakukan pengujian ini, peneliti hanya akan menghitung reliabilitas skala dengan item yang sudah valid. Metode yang digunakan ialah *Chronbach Alpha* dengan nilai batasan 0,6.

2. Metode Analisis Data

a) Uji Normalitas

Metode ini digunakan sebagai syarat sebelum melakukan uji regresi. Jika didapatkan distribusi data normal, maka uji regresi menggunakan uji parametrik. Namun, jika didapatkan distribusi data tidak normal, uji regresi dilakukan dengan menggunakan non parametrik.

Kolmogorov-Smirnov Test adalah tes yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel bebas (*independent*) apakah berasal dari populasi yang sama. Artinya tes ini diterapkan untuk pembuktian apakah sampel yang diambil berasal dari satu populasi yang sama atau berbeda.

Dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika Signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data normal
- 2) Jika Signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal

b) Uji Linieritas

Data Uji linieritas data merupakan salah satu syarat dilakukannya analisis regresi linier sederhana. Apabila data tidak

linier maka analisis tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan 0,05, yaitu:

- 1) Jika nilai *Deviation from Linierity Sig.* > 0,05, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika nilai *Deviation from Linierity Sig.* < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 26.0*.

c) Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependen (variabel Y), nilai variabel dependen berdasarkan nilai independen (variabel X) yang diketahui. Analisis regresi linier sederhana ini dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh gratitude terhadap penerimaan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26.